

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINANSISWA PADA  
SMP NEGERII DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO**

**Oleh  
FADLY TALIB  
NIM. S2222040**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



**PROGRAM SARJANA (S1)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

### EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA SMP NEGERI I DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Oleh:

FADLY TALIB

NIM: S2222040

#### SKRIPSI

Sebagai salah satu guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Telah di Setujuidan diseminarkan Pada Tanggal  
Gorontalo 26 November 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si  
NIDN:0922047803

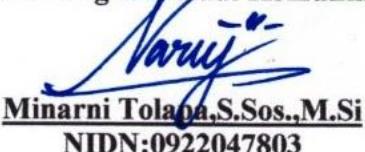
Pembimbing II



Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP  
NIDN:1602058701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si  
NIDN:0922047803

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

### EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA SMP NEGERI I DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Oleh:

**FADLY TALIB**

NIM: S2222040

### SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji  
Pada Tanggal 29 November 2024  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

#### Komisi Penguji :

1. Dr.Moch. Sakir,S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
2. Dwi Ratnasari, S.Sos.,M.I.Kom
3. Dra. Salma P. Nua,M.Pd
4. Minarni Tolapa,S.Sos.,M.Si
5. Ariandi Saputra,S.Pd.,M.AP

: .....  
: .....  
: .....  
: .....  
: .....

#### Mengetahui :

Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi  
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa  
**Dr. Moch. Sakir,S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si**  
NIDN:0913027101

Minarni Tolapa  
**Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si**  
NIDN:0922047803

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadly Talib  
NIM : S2222040  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul : Efektifitas Komunikasi Antarribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada SMP Negeri I Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fadly Talib

## ***ABSTRACT***

### ***FADLY TALIB. S2222040. EFFECTIVENESS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE AT SMP NEGERI 1 DUHIADAA IN POHuwATO REGENCY***

*This study aims to determine the effectiveness of interpersonal communication of guidance and counseling teachers in improving student discipline at SMP Negeri 1 Duhiadaa in Pohuwato Regency. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. This study employs a qualitative approach with descriptive analysis. The study results indicate that interpersonal communication practiced by guidance and counseling teachers in improving student discipline at SMP Negeri 1 Duhiadaa in Pohuwato Regency has not run optimally and has not been effective. It can be seen from the fact that several characteristics have not been met to achieve effective interpersonal communication. There is still a lack of openness in communication. The communication is quite empathetic. There is already a supportive attitude in the communication process. There is still a lack of positive attitudes. There is no equality in the ongoing communication.*

*Keywords:* *interpersonal communication, guidance and counseling teachers, student discipline*



## ABSTRAK

### **FADLY TALIB. S2222040. EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA SMP NEGERI I DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada SMP Negeri I Duhuadaa Kabupaten Pohuwato. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 1 Duhuadaa Kabupaten Pohuwato belum berjalan secara maksimal dan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari belum terpenuhinya beberapa karakteristik-karakteristik untuk tercapainya komunikasi antarpribadi yang efektif. Masih kurangnya keterbukaan dalam komunikasi, komunikasi cukup memiliki sikap empati, dalam proses komunikasi sudah ada sikap mendukung, masih kurangnya sikap positif, dan belum adanya kesetaraan dalam komunikasi yang berlangsung.

Kata kunci: komunikasi antarpribadi, guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan siswa



## **MOTTO DAN PERSEMPAHAN**

### **MOTTO :**

“Ilmu adalah harta yang tidak akan pernah habis,  
jadi selalu tanamkan dalam diri untuk terus belajar”

"Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui."

(QS Al-Anbiya, 7)

### **PERSEMPAHAN :**

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta (Aten Talib dan Sakina Potale), yang senantiasa memberikan perhatian dengan penuh cinta dan kasih serta selalu mendukung demi kesuksesan penulis.

dan

Almamaterku Tercinta

Universitas Ichsan Gorontalo

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah melimpahkan banyak rahmat dan karunia-Nya, serta telah memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ' alaihi Wa Sallam yang merupakan Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi dengan judul “Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada SMP Negeri I Duhiadaa Kabupaten Pohuwato” ini penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang senantiasa berperan serta dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini yang Insya Allah bernilai pahala dan dilipat gandakan segala kebaikannya oleh Allah Subhana Wa Ta'ala. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada phak-pihak berikut :

1. Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan beserta jajarannya
2. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.I.Pem.. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo

4. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penasehat Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I yang selalu memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama di Universitas Ichsan Gorontalo dan selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ariandi Saputra, S.Pd, M.AP, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan penelitian ini
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Kedua orang tua, Aten Talib dan Sakina Potale yang telah melahirkan, mengasuh, serta mendidik penulis sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang
8. Kepada seluruh pihak SMP Negeri I Duhiadaa Kabupaten Pohuwato yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti serta dengan senang hati memberikan informasi kepada penulis.

Gorontalo, Desember 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Komunikasi .....	7
2.1.1. Pengertian Komunikasi .....	7
2.1.2. Fungsi Komunikasi .....	10
2.1.3 Hambatan- Hambatan Komunikasi .....	11
2.2 Komunikasi Antar Pribadi .....	12
2.3 Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi .....	13
2.4 <i>Efektivitas Komunikasi Antarpribadi</i> .....	15
2.5 Guru .....	17
2.6 Siswa .....	19
2.7 Disiplin .....	21
2.8 Penelitian Terdahulu .....	22
2.9 Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Objek Penelitian .....	25
3.2 Desain Penelitian .....	25
3.3 Fokus Penelitian .....	25
3.4 Informan Penelitian .....	25
3.5 Sumber Data .....	26
3.6 Prosedur Pengumpulan Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	27

<b>BAB IV HASIL PENELITIAIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	35
4.3 Pembahasan .....	42
4.3.1 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	49
<b>LAMPIRAN.....</b>	50

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2.1</b> Kerangka Pikir Penelitian .....	24
<b>GAMBAR 3.1</b> Model Analisis Miles and Huberman .....	30

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan komunikasi dalam kehidupan mereka. Komunikasi merupakan sarana terjalinnya hubungan dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi interaksi yang dilakukan akan menjadi lebih mudah.

Komunikasi merupakan kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi - interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Manusia memerlukan komunikasi dalam kehidupan social dan kehidupan bermasyarakat

Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari – hari di rumah, di tempat kerja, dalam masyarakat dan dimanapun manusia berada. Dengan kata lain, komunikasi tidak dapat dilepaskan dari hidup manusia, dan tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam suatu proses komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi ( ide, gagasan ) dari satu orang kepada orang lain agar terbangun pengertian diantara keduanya. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua pihak tersebut. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rogers dan Kincaid dalam Cangara (2012 : 22), “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Komunikasi sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Mulai dari lingkungan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan berbagai bidang lainnya. Begitu pula dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting saat ini. Pendidikan merupakan usaha untuk memajukan karakter, sikap, pola pikir, intelektual dan kekuatan jasmani anak-anak dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan dianggap sangat penting oleh seluruh masyarakat, karena pendidikan dianggap dapat menunjang kualitas dan kuantitas seseorang dalam dunia pekerjaan dan dalam pergaulan sosial di tengah masyarakat. Di indonesia sendiri pendidikan dianggap sebagai kebutuhan utama selain makan dan minum, karena banyak masyarakat beranggapan bahwa dengan memiliki pendidikan yang baik pasti akan mendapatkan pekerjaan yang baik juga dengan penghasilan yang layak.

Membahas tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat penting.

Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa di

sekolah. Salah satu yang memegang peran penting tersebut adalah guru bimbingan dan konseling.

Tugas guru bimbingan dan konseling tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan teman pergaulan. Bimbingan dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau siswa melalui aktivitas komunikasi.

Salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah komunikasi antarpribadi.

“Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatapmuka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal” (Mulyana, 2007 : 81).

Komunikasi antarpribadi dianggap sangat efektif karena memiliki keistimewaan dari setiap komunikasi yang ada. Keistimewaan komunikasi antarpribadi adalah melalui tatap muka yang dapat memberikan efek umpan balik, aksi dan reaksi langsung dapat terlihat antara komunikator dengan komunikan baik secara verbal maupun nonverbal. Begitu pula halnya dalam hubungan antara guru bimbingan dan konseling dengan siswanya di sekolah.

Kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik dengan siswa merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan

konseling. Karena melalui komunikasi antarpribadi tersebut, respon atau tanggapan yang diberikan oleh siswa dapat segera diketahui.

Apabila komunikasi antarpribadi berjalan secara baik diantara guru dan siswa, maka hal ini tentunya akan memberikan dampak positif pada proses perkembangan akademik siswa atau peserta didik. Mulai dari motivasi belajar yang baik, didisiplin belajar yang baik, hingga prestasi belajar yang juga akan berjalan dengan baik.

Namun uraian di atas tidak tergambar secara maksimal pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Khususnya pada siswa kelas IX di sekolah tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa masalah yang sering terjadi pada siswa kelas IX di sekolah tersebut. Diantaranya terdapat siswa yang seringkali terlambat tiba di sekolah. Sehingga mereka terlambat mengikuti pelajaran di kelas. Kemudian siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Disamping itu terdapat juga siswa yang tidak mentaati tata tertib di sekolah yaitu dengan meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Situasi dan kondisi kedisiplinan siswa yang masih sangat kurang sebagaimana yang digambarkan diatas tentunya akan berakibat pada rendahnya prestasi akademik peserta didikatau siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.tersebut. Apabila prestasi akademik rendah tentu saja akan berdampak pada akademik siswa tersebut. Salah satu dampak yang cukup mengkhawatirkan adalah ketidak lulusan mereka dari sekolah. Kondisi tersebut

tentu merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan. Tentu saja hal tersebut memiliki dampak negatif terhadap siswa maupun juga pada sekolah tersebut

Berdasarkan uraian permasalahan seperti yang dijelaskan di atas, dan dikaitkan dengan peran komunikasi antarpribadi dalam lingkungan sekolah. Maka penulis mencoba untuk meneliti tentang efektivitas komunikasi antar pribadi di sekolah tersebut dengan mengangkat judul “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu komunikasi baik dalam teori maupun aplikasinya terutama teori yang menyangkut komunikasi antarpribadi.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa informasi kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini pihak Sekolah SMP Negeri 1 Iduhiadaa Kabupaten Pohuwato agar dapat menerapkan komunikasi antarpribadi dengan baik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah komunikasi antarpribadi dalam bidang ilmu komunikasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Ketika manusia sendirian maupun ketika bersama dengan orang lain selalu melakukan kegiatan komunikasi. Manusia selalu terlibat dalam kegiatan menyampaikan pesan dan menterjemahkan pesan.

Istilah komunikasi berasal dari kata *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Komunikasi akan terjadi secara efektif apabila setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi dapat menyerap makna yang sama dari suatu pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi tersebut. Jika hal ini tidak terjadi maka komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik. Tidak akan terjadi saling pengertian satu dengan yang lainnya.

Menurut Hovland, Janis dan Kelley dalam Muhammad(2004 : 2) Komunikasi adalah “proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Dengan kata lain komunikasi merupakan suatu proses sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih, dimana individu mengirim stimulus kepada orang lain. Stimulus di sini dapat diartikan sebagai pesan yang biasanya dalam bentuk verbal, dimana proses

penyampaiannya dilakukan melalui saluran komunikasi, dan terjadi perubahan atau respons terhadap pesan yang disampaikan.

Mulyana (2007 : 67) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dipandang dari tiga perspektif sebagai berikut :

1. Komunikasi Sebagai Tindakan satu Arah

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang baik secara langsung melalui tatap muka ataupun tidak langsung melalui suatu media seperti surat, surat kabar, majalah, radio ataupun televisi.

Dalam perspektif ini komunikasi dianggap sebagai tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu. Perspektif komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif.

2. Komunikasi Sebagai Interaksi

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal, kemudian seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban verbal atau menganggukkan kepala.

Komunikasi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis daripada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun perspektif kedua ini masih membedakan para peserta komunikasi sebagai pengirim dan penerima pesan, dan masih tetap berorientasi pada sumber meskipun kedua peran tersebut bergantian.

Salah satu unsur yang dapat ditambahkan dalam perspektif ini adalah umpan balik (feed back), yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Berdasarkan umpan balik tersebut, sumber dapat mengubah pesan selanjutnya agar sesuai dengan tujuannya.

### 3. Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi dalam perspektif ini merupakan suatu proses yang bersifat personal karena makna dan pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran atas suatu informasi dalam suatu peristiwa komunikasi baik verbal maupun nonverbal bisa sangat bervariasi.

Berdasarkan perspektif ini, orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap pihak dianggap sumber dan sekaligus juga penerima pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan nonverbal.

Selanjutnya definisi yang dibuat oleh Harold D. Lasswell (Cangara, 2012 : 21) yang menyatakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Kemudian Ruben (dalam Zuhdi, 2011 : 4) mengemukakan bahwa komunikasi adalah “Suatu proses koordinasi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya (kelompok, organisasi, masyarakat) dengan cara menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi”.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk perubahan perilaku.

### **2.1.2. Fungsi Komunikasi**

Fungsi komunikasi pada manusia berkembang sejalan dengan meningkatnya tingkat kebudayaan manusia.

Bagi manusia komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting. Lasswell dalam Cangara (2012, 2) mengemukakan tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya

Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya

Proses kelanjutan suatu masyarakat tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap gejala alam yang

mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup.

3. Upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosial budaya
- Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan tata krama bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negara. Dan bagaimana media massa menyalurkan hati nurani khalayak.

### **2.1.3. Hambatan-Hambatan Komunikasi**

Komunikasi secara efektif tentunya bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Terdapat banyak hambatan yang dapat menyebabkan tidak efektifnya proses komunikasi. Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Effendi ( 2003 : 45 ) yang menguraikan hambatan – hambatan dalam komunikasi sebagai berikut.

#### 1. Gangguan

- Gangguan mekanik, adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik
- Gangguan semantik, berkaitan dengan pesan komunikasi yang mengalami kerusakan pada pengertiannya. Gangguan semantik sering terjadi dalam salah pengertian

## 2. Kepentingan

Kepentingan atau interest akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan pesan yang ada hubungan dengan kepentingannya

## 3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya.

## 4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat dalam suatu kegiatan komunikasi. Karena orang yang mempunyai prasangka akan mudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melakukan komunikasi.

## **2.2. Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu tipe komunikasi. Komunikasi antarpribadi juga merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu komunikasi.

Terdapat berbagai pendapat ahli mengenai komunikasi antarpribadi ini. Menurut Mulyana (2007, 81) “komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal”.

Sedangkan menurut pendapat Parks dalam Budyatna & Ganiem (2014, 14) “komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relational”. Melalui komunikasi antarpribadi inilah individu lebih mampu mengekspresikan kepribadiannya dan dapat dirasakan dampaknya.

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Verderber dalam Budyatna & Ganiem (2014, 14), “komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna”.

Berdasarkan uraian definisi komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang diatur oleh norma relational dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka.

### **2.3. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi**

Richard L. Weaver dalam Budyatna (2014, 15) mengemukakan karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi. Menurut Weaver terdapat delapan karakteristik dalam komunikasi antar pribadi, yaitu :

1. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Komunikasi antarpribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu. Jumlah tiga dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil dalam komunikasi antarpribadi.

2. Adanya umpan balik atau feedback

Komunikasi antarpribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara atau sumber. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Seringkali bersifat segera, nyata dan berkesinambungan.

3. Tidak harus tatap muka

Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Misalnya interaksi antara dua sahabat atau suami istri bisa melalui telepon atau email.

4. Tidak harus bertujuan

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Orang-orang mungkin mengkomunikasikan segala sesuatunya tanpa sengaja, tetapi apa yang dilakukannya merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang mempengaruhi orang lain.

5. Menghasilkan beberapa pengaruh atau effect

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.

6. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Seorang individu dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi non verbal. Pesan-pesan non verbal seperti menatap atau

menyentuh dan membela kepada seorang anak memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata

#### 7. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat di mana pertemuan komunikasi terjadi, termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks mempengaruhi harapan-harapan pastisipan. Konteks meliputi jasmaniah, sosial, historis, psikologis, keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi.

#### 8. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise

Kegaduhan (gangguan) atau noise ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan (gangguan) atau noise dapat bersifat eksternal, internal atau semantik.

### **2.4. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif atau sangat efektif, tetapi dapat pula berjalan kurang efektif atau tidak efektif. Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Bochner & Kelly dalam DeVito (2011 : 285) mengenai karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif.

#### 1. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap

stimulus yang datang. Aspek yang keriga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran.

## 2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

## 3. Sikap Mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dapat diperlihatkan dengan bersikap deskriptif, spontan, dan profesional.

## 4. Sikap Positif

Seseorang mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara :

- Menyatakan sikap positif. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

- Secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah dorongan (stroking). Dorongan dipandang sangat penting dalam interaksi antar manusia secara umum. Perilaku mendorong menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain.

## 5. Kesetaraan

Dalam setiap situasi, mungkin terjadi ketidaksetaraan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasannya setara. Dalam suatu hubungan antarpribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksetaraan pendapat dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

## 2.5. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik. Seorang guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, intelektual dalam pribadinya. Di samping itu seorang guru harus memiliki kelebihan dan pemahaman ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Ada berbagai pengertian dan definisi yang disampaikan terkait istilah guru ini. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 tentang guru, "Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (<https://www.seputarpengetahuan.com>)

Kemudian pengertian atau definisi yang disampaikan oleh Sardiman (2014 : 125) sebagai berikut “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Selanjutnya adalah beberapa pengertian dan definisi guru oleh beberapa ahli sebagai berikut.

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Guru ialah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, dan profesiya adalah mengajar

2. Ahmadi

Guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya.

3. Noor Jamaluddin

Guru ialah pendidik, yakni orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai kedewasaannya, yaitu mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah di

muka bumi, sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mampu berdiri sendiri.

(<https://www.seputarpengetahuan.com>)

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki profesi dan diberikan tanggung jawab untuk mendidik di dalam lingkungan formal melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berikut ini adalah tiga hal yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas pengabdianya(Sardiman,2014:141).

1. Merasa terpanggil
2. Mencintai dan menyayangi anak didik
3. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya

## **2.6. Siswa**

Siswa atau peserta didik merupakan sebutan atau istilah untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga pendidikan menengah. Siswa merupakan satu-satunya subyek yang menerima apa saja yang diberikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Di dalam proses belajar mengajar, siswa atau peserta didik merupakan pihak utama yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau peserta didik akan menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Peserta didik adalah anggota

masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu". (<https://www.duniapelajar.com>)

Selanjutnya adalah beberapa pengertian dan definisi mengenai siswa atau peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli.

### 1. Sardiman

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati potensi sentral dalam proses belajar mengajar. Menjadipokokpersoalandansebagaitumpuan perhatian.

### 2. Abu Ahmadi

Peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Berdasarkan pengertiandandefinisisebagaimanayang dipaparkandiatas, dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah salah satu anggota masyarakat yang memiliki potensi beserta usaha untuk mengembangkan dirinya.

Lebih lanjut Sardiman (2014 : 113) mengemukakan beberapa kebutuhan seorang siswa atau peserta didik. Adapun kebutuhan siswa tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Kebutuhan jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan kebutuhan siswa yang bersifat jasmaniah, baik yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi

mmateri utama. Di samping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

## 2. Kebutuhan sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial pesertadidik atau siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan lingkungan. Guru harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

## 3. Kebutuhan intelektual

Setiap siswa tidak akan sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang terpenting adalah bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.

## **2.7. Disiplin**

Disiplin berasal dari bahasa Latin ‘discipline’ yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Istilah disiplin mundul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku.

Berikut ini adalah pengertian disiplin menurut beberapa ahli :

### 1. Atmosudirdjo

Mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar, tidak emosional. Disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.

2. Siswanto

Disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

3. James Drever

Disiplin ialah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada.

4. Hasibuan

Disiplin ialah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

## **2.8. Penelitian Terdahulu**

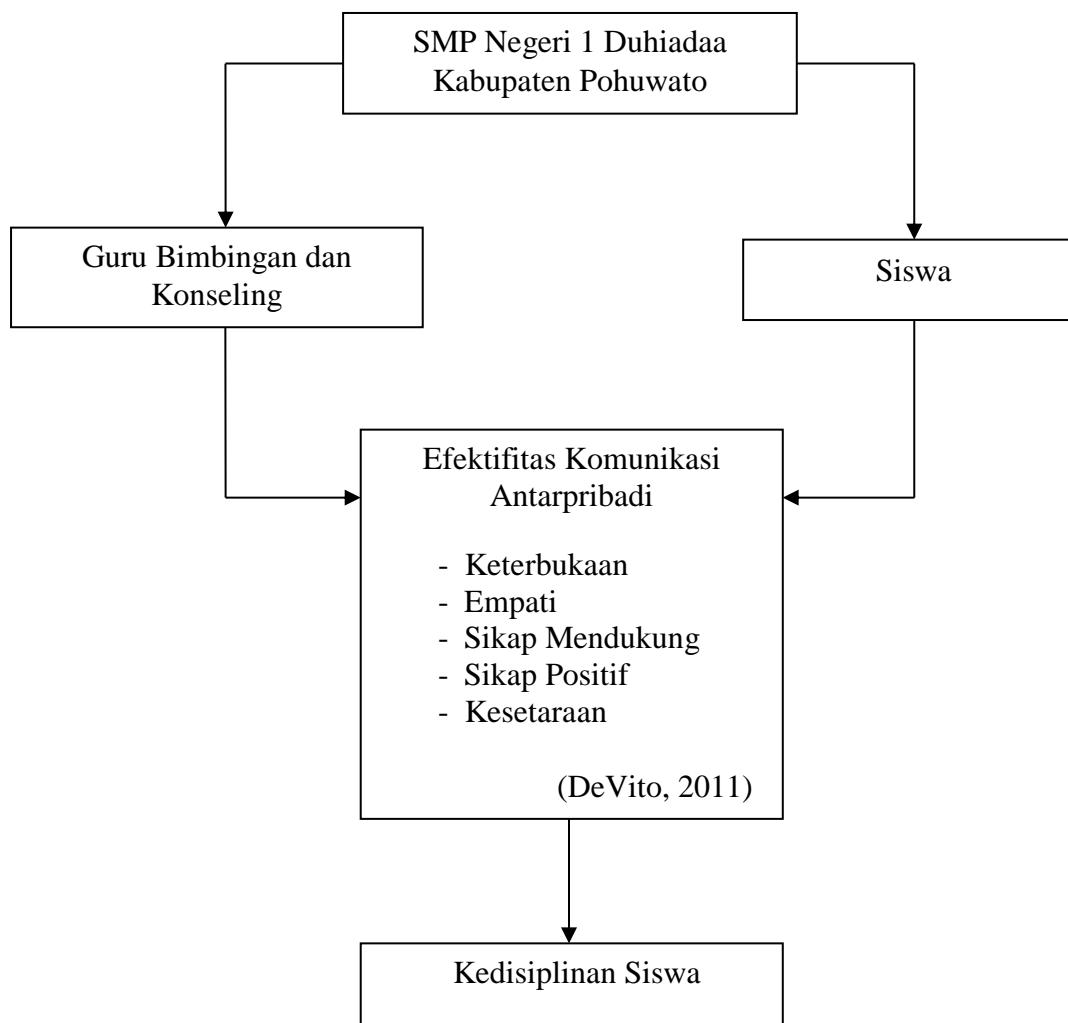
Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Annisa Febriati (2015). Penelitian ini mengangkat judul Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di Sma N 1 Bontang.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian ini adalah menggunakan menggambar atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan mengenai efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa. Data dikumpulkan melalui buku teks, referensi yang ada hubungannya dengan penulisan ini, observasi, wawancara dan penelitian lapangan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa dalam bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bontang telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat karena secara garis besar murid telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru bimbingan konseling meskipun mengalami hambatan manusiawi yang terlihat dari beberapa murid yang mempunyai sifat pemalu sehingga kurang terbuka kepada guru. Dilihat dari keempat unsur komunikasi efektif lainnya yakni empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan telah berjalan dengan efektif.

## **2.9. Kerangka Pikir**

Sekolah SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Kabupaten Pohuwato. Di mana komunikasi antarpribadi diantara guru bimbingan dan konseling dengan siswa masih belum mampu mengatasi masalah-masalah pada siswa terutama masalah kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan dan konseling dengan siswakelas IX pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan dan konseling dengan siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

#### **1.4 Informan Penelitian**

Berger memberikan definisi mengenai informan sebagai berikut, “Informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek ( Kriyantono, 2007 : 96 ). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, informan adalah orang yang memberikan informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. (narasumber).

Dalam penelitian ini informan yang ditetapkan berdasarkan keterkaitan mereka dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis.

Adapun informan yang ditetapkan pada rencana penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling : 1 orang
2. Siswa kelas IX : 6 orang

Dengan demikian, keseluruhan informan yang akan menjadi sumber informasi penulis dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

### **1.5. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber sebagai berikut :

- b. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan di lokasi penelitian melalui wawancara
- c. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dapat berupa dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, melalui literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, dan lain sebagainya.

## 2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di tempat penelitian, maka digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi atau pengamatan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Menurut Arikunto (2006 : 156), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemasatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.
- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Riduwan (2008 : 102), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- c. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2013 : 84) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## 3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007 : 91) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu, *data collection, data reduction, data display dan Conclusion drawing/verification*.

*a. Data Collection*

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancara.

*b. Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui data reduction atau reduksi data. Mereduksi data berarti merangkaikan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

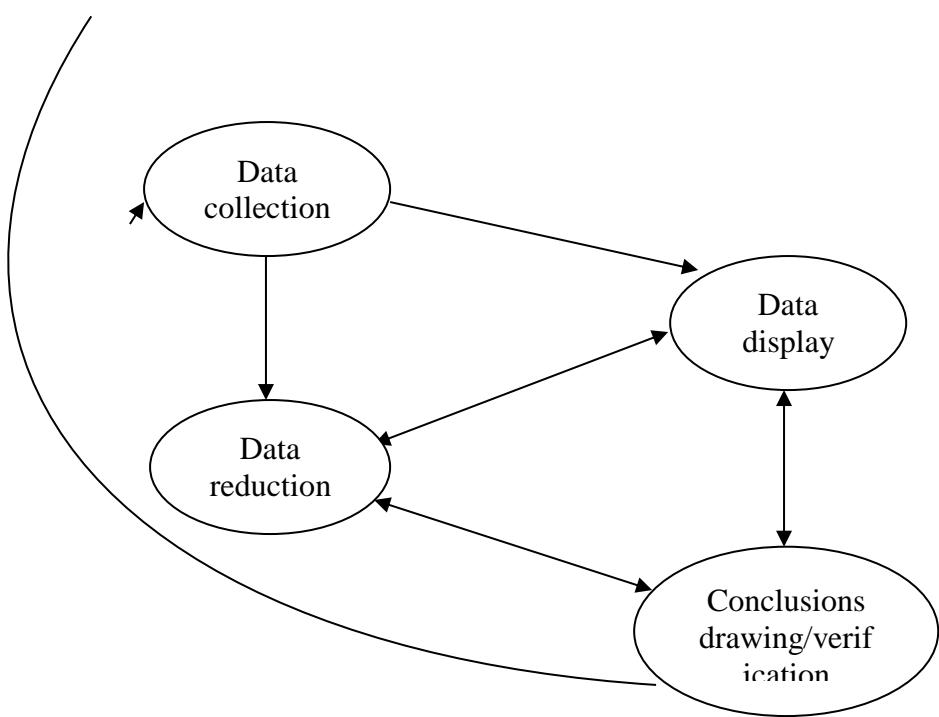
*c. Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

*d. Conclusion Drawing/Verification*

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Model dalam analisis data di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis Data Miles and Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIANDAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian**

SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Sekolah ini berdiri tanggal 29 Januari 1998. Saat ini SMP Negeri 1 Duhiadaa dipimpin oleh Abdul Haris Adam. S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah. Sedangkan jumlah guru di SMP Negeri I Duhiadaa sebanyak 19 orang. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 1 Duhiadaa saat ini berjumlah 247, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 109 orang dan siswa perempuan sebanyak 138 orang. Dengan jumlah kelas total adalah 14 kelas.

#### **Visi**

Unggul Dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Berbasis Digital Menuju Era 4.0 Berdasarkan Iman Dan Taqwa.

#### **Misi**

1. Menyelenggarakan layanan akademik dengan standar sangat baik disemua mata pelajaran
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Membentuk pribadi disiplin, bertanggung jawab dan jujur.
5. Menyelenggarakan bina diri warga sekolah melalui kegiatan keagamaan dan karakter atau kegiatan lainnya
6. Membangun sistem satu data digital
7. Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan akademik berbasis digital
8. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis Digital.
9. Menyelenggarakan sekolah lestari untuk menunjang suasana sekolah yang HARIS ( Harmonis, Asri, Rindang, Indah, Sehat)
10. Mengembangkan penguasaan teknologi informasi, Imtaq untuk meningkatkan mutu pendidikan
11. Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah secara profesional.
12. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan dan ramah anak.
13. Mewujudkan hubungan tata kerja yang harmonis dan profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.

## 4.2 Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan setiap individu dalam sebuah institusi atau organisasi termasuk institusi pendidikan. Melalui komunikasi maka hubungan yang baik diantara individu dengan individu lainnya dalam institusi tersebut akan mudah terjalin. Hubungan yang berjalan dengan dengan baik, tentu akan memudahkan terjalinnya kerja sama antara individu dalam institusi tersebut. Khususnya antara guru dengan siswa. Melalui komunikasi yang efektif, pembagian peran antara guru dan siswa akan

dapat dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas siswa di institusi pendidikan tersebut.

Dalam wilayah sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan, komunikasi antarpribadi merupakan salah satu tipe komunikasi yang dibutuhkan bahkan dapat dikatakan penting kehadirannya. Karena dengan komunikasi antarpribadi yang efektif maka hubungan antara guru khususnya guru bimbingan dan konseling dengan siswa-siswa akan dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Jika hubungan tersebut berjalan dengan baik dan harmonis maka akan berdampak positif terhadap perkembangan dan peningkatan disiplin serta prestasi belajar siswa tersebut.

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara dengan para informan, berikut ini adalah kutipan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian.

Siswa-siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa sebagian besar masih tergolong siswa-siswa yang baik. Dalam hal ini siswa-siswa tersebut jarang bahkan ada yang tidak pernah melakukan pelanggaran selama menuntut ilmu di sekolah tersebut.

Uraian di atas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu Fatmawati Usman (Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Duhiadaa ) sebagai berikut.

“Menurut saya sebagian besar siswa-siswa di kelas IX ini termasuk siswa-siswa yang baik, bisa dibimbing dan dinasehati. Mereka - mereka itu sangat jarang malah hampir tidak pernah melakukan pelanggaran selama menjadi siswa di sekolah ini. Mulai pelanggaran di mata pelajaran sampai pelanggaran

kedisiplinan bisa dibilang jarang dilakukan oleh siswa-siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa ini”.

Namun meski demikian, diantara keseluruhan siswa – siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa yang bisa dikatakan baik ini, masih terdapat siswa-siswa yang masuk golongan bermasalah. Tetapi jumlahnya tidak banyak dan hanya sebagian kecil dari keseluruhan jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa.

Siswa yang bermasalah di kelas tersebut cukup sering melakukan pelanggaran di sekolah. Yang paling sering dilakukan adalah pelanggaran kedisiplinan seperti terlambat tiba di sekolah dan tidak mengikuti upacara dan apel pagi di sekolah serta bolos di jam pelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu Fatmawati Usman (Guru BK).

“Sebenarnya kalau menurut saya yang namanya siswa sebenarnya tidak ada yang nakal. Ya mungkin lebih dikarenakan faktor lingkungan saja. Jadi yang namanya siswa bermasalah di setiap kelas itu pasti ada. Hanya jumlahnya yang berbeda-beda. Begitu juga bentuk pelanggaran yang dilakukan juga berbeda-beda. Kalau di kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa selama saya menjadi guru BK saya melihat ada beberapa orang siswa yang bisa dibilang cukup bermasalah. Mereka ini cukup sering melakukan pelanggaran-pelanggaran di lingkungan sekolah. Contohnya dan yang paling sering dilakukan adalah keterlambatan tiba di sekolah jadi tidak mengikuti upacara dan juga apel pagi. Kemudian juga bolos sekolah sewaktu proses pelajaran sedang berlangsung.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa dari seluruh siswa kelas IX hanya terdapat beberapa siswa yang bermasalah. Permasalahan dan pelanggaran yang dilakukan juga bermacam-macam. Terutama pelanggaran kedisiplinan di sekolah.

#### **4.2.1 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

##### **a. Keterbukaan**

Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi diantara guru bimbingan dan konseling dengan siswa khususnya kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa belum sepenuhnya berjalan. Karena pesan – pesan atau informasi – informasi yang disampaikan dan diterima baik oleh guru BK ataupun oleh siswa yang bermasalah masih bersifat umum. Pesan yang dipertukarkan masih terbatas pada pesan atau informasi yang menyangkut hal – hal umum mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Seperti pesan yang berbentuk seperti teguran yang dilakukan oleh Guru BK kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Kemudian juga nesehat-nasehat yang disampaikan oleh guru BK terutama yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bermasalah tersebut.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Fatmawati Usman sebagai berikut.

“Saya sebagai guru BK di sekolah ini boleh dikata sering melakukan komunikasi dengan para siswa termasuk siswa kelas IX. Terutama dengan siswa yang bisa digolongkan bermasalah. Sebenarnya cuma sedikit juga, hanya ada beberapa orang saja yang begitu. Dengan siswa yang biasa bermasalah itu, saya cukup sering berkomunikasi dengan mereka – mereka. Apalagi kalau pas mereka buat pelanggaran di sekolah dan waktu jam pelajaran. Saya biasanya langsung mengundang mereka untuk saya ajak berkomunikasi. Ada beberapa hal yang saya sampaikan pada mereka waktu berkomunikasi itu. Misalnya memberikan teguran kepada mereka. Memberikan arahan – arahan dan nasehat pada mereka untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Saya juga menyampaikan kepada mereka mengenai akibat yang bisa timbul dari perbuatannya itu”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh siswa kelas IX yang biasa melakukan pelanggaran di sekolah ini.

Berikut adalah wawancara penulis dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Ilham.

“Saya biasa berkomunikasi dengan guru BK, tapi tidak sering. Biasanya nanti kalau saya kebetulan melakukan pelanggaran di sekolah. Misalnya terlambat sampai di sekolah jadi tidak ikut upacara atau apel. Biasanya waktu – waktu seperti itu baru guru BK memanggil saya ke ruangannya untuk berkomunikasi. Kalau yang biasanya dibahas guru BK memberikan teguran mengenai perbuatan saya yang melanggar itu. Biasanya juga guru BK bertanya kenapa saya bisa datang terlambat. Guru BK juga memberikan nasehat – nasehat untuk tidak melanggar lagi”.

Hasil wawancara dengan Pratista.

“Saya berkomunikasi dengan guru BK itu kalau saya kebetulan melakukan pelanggaran di sekolah. Misalnya tidak ikut upacara atau apel karena terlambat tiba di sekolah. Biasanya waktu berkomunikasi dengan guru BK, saya diberikan teguran dan peringatan tentang pelanggaran saya. Guru BK juga memberikan nasehat-nasehat kepada saya”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru BK dengan siswa kelas IX diSMP Negeri 1 Duhiadaamasih belum cukup ada keterbukaan.

### **b. Empati**

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru BK dengan siswa di SMP Negeri 1 Duhiadaa dapat dikatakan cukup memiliki sikap empati. Terutama empati yang ditunjukkan oleh guru BK kepada siswa ketika melakukan komunikasi antarpribadi tersebut. Sikap empati yang ditunjukkan oleh guru BK adalah dengan berusaha memahami kondisi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Terutama ketika siswa tersebut melakukan pelanggaran. Guru biasa menanyakan alasan siswa itu melakukan pelanggaran. Jika alasan yang disampaikan siswa tersebut dapat diterima oleh guru BK, maka guru BK akan

berusaha memahami kondisi tertentu yang dialami oleh siswa tersebut sehingga melakukan pelanggaran. Biasanya guru BK memberikan masukan-masukan kepada siswa tersebut jalan keluar dari situasi dan kondisi yang dialaminya. Tujuannya agar bisa mengurangi pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu Fatmawati Usman (guru BK).

“Saya sebagai guru BK sewaktu berkomunikasi dengan siswa khususnya siswa yang bermasalah juga berusaha mengerti kondisi siswa itu. Karena memang biasanya ada beberapa siswa yang bermasalah itu melakukan pelanggaran di sekolah karena memang kondisinya waktu itu membuat mereka melanggar. Misalnya siswa yang terlambat masuk sekolah, ada diantara yang sering terlambat itu karena memang dia hanya berjalan kaki ke sekolah. Kalau sudah seperti itu kondisinya, saya juga berusaha mengerti. Jadi kalau ada situasi seperti itu, saya biasanya memberikan saran dan juga masukan kepada siswa tersebut untuk segera mencari jalan keluar dari kondisi tersebut. Seperti berangkat lebih pagi ke sekolah supaya tidak terlambat. Karena tidak bisa juga dibiarkan terjadi terus. Kalau kondisinya begitu terus artinya mereka akan sering terlambat datang ke sekolah”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh siswa kelas IX yang melakukan pelanggaran.

Berikut adalah wawancara penulis dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Nazwa.

“Pelanggaran yang sering saya lakukan itu datang terlambat ke sekolah. Jadi saya termasuk yang sering dipanggil guru BK ke ruangannya untuk berkomunikasi. Biasanya guru BK akan tanya kenapa saya sering sekali terlambat ke sekolah. Saya jawab kalau saya terlambat itu karena saya cuma jalan kaki ke sekolah. Guru BK biasanya cukup paham dengan alasan saya itu. Dan biasanya beliau akan menyampaikan kepada saya untuk segera mencari jalan keluarnya. Supaya saya tidak terus-terusan melanggar di sekolah. Karena saya juga tahu kalau sebenarnya saya tidak bisa terlambat terus ke sekolah”.

Hasill wawancara dengan Gita.

“Saya hampir selalu datang terlambat ke sekolah. Jadi saya termasuk yang sering melanggar terutama terlambat. Jadi saya sering sekali dipanggil guru BK ke ruangannya untuk diajak berkomunikasi. Guru BK sudah tahu kalau saya sering terlambat itu karena masih mengurus adik-adik saya dulu di rumah. Jadi kalau berkomunikasi itu, Guru BK biasanya akan membantu saya mencari jalan keluar dari masalah ini”.

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan Guru BK dengan siswa yang bermasalah sudah ada empati di dalam proses komunikasinya.

### **c. Dukungan**

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara guru BK dan siswa di SMP Negeri 1 Duhiadaa sudah cukup terlihat adanya dukungan walaupun belum bisa dikatakan begitu besar dukungannya. Terutama sikap mendukung yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang bermasalah. Dukungan ini misalnya dengan membantu siswa utamanya yang bermasalah untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap situasi atau kondisi yang dihadapi siswa yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu Fatmawati Usman sebagai berikut.

“Kalau bicara dukungan, dalam setiap komunikasi tentu saja saya sebagai guru BK selalu memberikan dukungan kepada siswa-siswa itu terutama yang bermasalah dan sering melanggar tadi. Mendukung di sini bukan berarti mendukung mereka itu untuk melakukan pelanggaran – pelanggaran. Tapi saya sebagai guru BK memberikan dukungan kepada mereka untuk bisa membantu supaya mereka lebih memperbaiki sikap dan meningkatkan kedisiplinan mereka. Misalnya dengan cara coba membantu mereka mencari jalan keluar untuk mengatasi kebiasaan melanggar di sekolah. Dengan sikap dan kedisiplinan yang

lebih baik, otomatis pelanggaran yang sering mereka lakukan itu bisa lebih diminimalkan atau bisa dihilangkan sama sekali”.

Begini juga pendapat yang disampaikan oleh informan berikutnya yaitu siswa yang diwawancara.

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Nazwa.

“Guru BK terkadang memberikan dukungan kepada saya sebagai siswa yang biasa melakukan pelanggaran. Tentunya bukan mendukung untuk saya melakukan kesalahan, tetapi dukungan untuk saya supaya lebih memperbaiki sikap dan kedisiplinan. Biasanya beliau membantu mencari jalan keluar supaya siswa-siswi terutama kelas IX yang sering melanggar bisa mengurangi pelanggaran yang dilakukan. Katanya guru BK kalau bisa menghilangkan kebiasaan melanggar tersebut”.

Hasil wawancara dengan Yunita.

“Waktu berkomunikasi dengan Guru BK, biasanya beliau membantu mencari jalan keluar untuk masalah yang saya hadapi terutama mengenai pelanggaran yang saya lakukan. Guru Bk berusaha membantu agar saya bisa mengurangi kebiasaan melanggar itu, kalau perlu menghilangkan kebiasaan melanggar itu. Supaya saya jadi lebih disiplin”.

Dari penjelasan hasil wawancara seperti dijelaskan di atas. Dapat dilihat bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara guru BK dan siswa sudah terlihat sikap memberikan dukungan yang dilakukan oleh guru BK meskipun belum terlalu maksimal.

#### **d. Sikap Positif**

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara guru BK dengan siswa di SMP Negeri 1 Duhuadaa masih kurang menghadirkan sikap positif. Terutama yang ditunjukkan oleh siswa yang bermasalah. Walaupun tidak semua siswa yang

melakukan hal tersebut. Terdapat beberapa orang diantara siswa yang juga menunjukkan sikap positif. Tetapi diantara siswa-siswa yang bermasalah tersebut masih terdapat beberapa yang kurang menunjukkan sikap positifnya dalam berkomunikasi dengan guru BK.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan ibu Fatmawati Usman sebagai berikut.

“Terus terang ini masih menjadi kendala dalam komunikasi yang saya lakukan sebagai Guru BK di sekolah ini dengan siswa-siswa yang bermasalah. Dari beberapa orang siswa yang sering melakukan pelanggaran di sekolah ini, hanya ada beberapa orang yang bersikap positif waktu diajak berkomunikasi. Masih ada siswa menunjukkan sikap yang bisa dibilang agak kurang peduli. Pesan – pesan dan teguran yang saya sampaikan kepada mereka sepertinya hanya dianggap biasa. Padahal itu untuk kebaikan mereka juga sebenarnya. Tujuan saya kan baik, supaya mereka tidak sering melakukan pelanggaran”.

Berikutnya adalah hasil wawancara dengan salah seorang informan dari siswa kelas IX yang bermasalah yaitu Marfin sebagai berikut.

“Saya termasuk yang sering dipanggil ke ruang BK. Yang dibicarakan biasanya seputar itu itu saja. Paling kasih teguran – teguran, kasih nasehat, terus kasih peringatan untuk tidak melanggar lagi. Ya seperti itulah. Sudah biasa buat saya kalau dipanggil kemudian diberi peringatan dan teguran”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa sikap positif terutama yang berasal dari pihak siswa yang bermasalah masih kurang dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Duhiadaa tersebut.

#### e. Kesetaraan

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara guru BK dengan siswa di sekolah ini belum terlihat adanya kesetaraan. Komunikasi yang terjadi masih

lebih mengarah pada komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk memperingatkan dan menegur siswanya. Posisi guru dan siswa masih jelas terlihat. Guru BK masih memposisikan diri sebagai pihak yang berhak memberikan teguran dan peringatan beserta arahan – arahan kepada siswanya untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan Fatmawati Usman sebagai berikut.

“Tentu saja saya tetap memposisikan diri saya sebagai guru waktu berkomunikasi dengan para siswa sekolah. Karena biar bagaimana juga ini kan di sekolah Jadi harus megeri saling mengerti posisi masing – masing. Saya sebagai guru BK memang sudah diberikan tanggung jawab untuk membimbing siswa-siswa khususnya yang bermasalah. Termasuk waktu berkomunikasi dengan para siswa bermasalah itu. Apalagi waktu mereka melakukan pelanggaran, tentunya saya sebagai guru BK bertugas untuk memberikan peringatan dan juga menegur mereka. Mereka semua terutama yang bermasalah itu adalah tanggung jawab saya sebagai guru BK di sekolah ini. Jadi wajar saja kalau saya agak sedikit tegas waktu berkomunikasi dengan mereka kalau mereka melakukan kesalahan. Semuanya sebenarnya untuk kebaikan mereka juga.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan dari siswa. Berikut ini hasil wawancara dengan Ilham.

“Waktu komunikasi dengan guru BK, pesan yang disampaikan pada waktu berkomunikasi lebih bersifat menggurui. Kami juga paham karena beliau kan guru kami di sekolah ini. Kalau berkomunikasi dengan guru BK biar juga komunikasi itu cuma empat mata tetap saja situasinya agak tegang. Jadi waktu berkomunikasi itu kami tetap memposisikan diri sebagai siswa. Jadi hanya lebih banyak mendengarkan saja apa yang guru bilang sama kami”.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang sudah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi antarprabadi yang terjadi diantara guru BK dengan

siswa kelas IX yang bermasalah di SMP Negeri 1 Duhiadaa masih belum memperlihatkan adanya kesetaraan.

### **4.3 Pembahasan**

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk atau tipe komunikasi yang membutuhkan saling pengertian dan kedekatan diantara orang – orang yang terlibat di dalamnya. Komunikasi antarpribadi yang baik dan efektif dengan siswa merupakan salah satu bekal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling. Karena melalui komunikasi antarpribadi tersebut, respon atau tanggapan yang diberikan oleh siswa bisa diketahui segera oleh guru. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi harus dilakukan dengan baik agar dapat berlangsung secara efektif.

#### **4.3.1 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Siswa**

Tugas guru bimbingan dan konseling tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah pribadi yang terdapat di luar dirinya, seperti keluarga dan teman – teman dalam keseharian mereka. Bimbingan tersebut dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada siswa melalui proses komunikasi.

Salah satu bentuk komunikasi yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa adalah komunikasi antarpribadi. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyana (2007, 81) “komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara

orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal”.

Sebagaimana pendapat Bochner & Kelly dalam DeVito (2011 : 285) mengenai karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu :

#### 1. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran.

#### 2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya.

#### 3. Sikap mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

#### 4. Sikap positif

Seseorang mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara :

- Menyatakan sikap positif. Sikap positif.
- Secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi.

## 5. Kesetaraan

Dalam setiap situasi, mungkin terjadi ketidaksetaraan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidak setaraan ini, Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasannya setara.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IX di sekolah tersebut belum berjalan secara maksimal dan belum terlalu efektif. Karena masih belum memenuhi beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif. Meskipun sudah ada perubahan positif yang dialami siswa. Tetapi belum semua siswa yang bermasalah tersebut yang mengalami perubahan positif itu. Masih terdapat siswa diantaranya yang sama sekali belum terdapat perubahan positif pada diri mereka.

### 1. Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi diantara guru bimbingan dan konseling dengan siswa khususnya kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato belum sepenuhnya berjalan. Karena dari pesan – pesan atau informasi – informasi yang disampaikan dan diterima baik oleh guru Bimbingan dan Konseling ataupun oleh siswa yang bermasalah masih bersifat umum. Pesan yang dipertukarkan masih terbatas pada pesan atau informasi yang menyangkut hal – hal umum mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

## **2. Empati**

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru BK dengan siswa khususnya kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dapat dikatakan cukup memiliki sikap empati. Terutama empati yang ditunjukkan oleh guru BK kepada siswa ketika melakukan komunikasi antarpribadi tersebut. Sikap empati yang ditunjukkan oleh guru BK adalah dengan berusaha memahami kondisi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.

## **3. Sikap mendukung**

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara guru BK dan siswa khususnya kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato sudah terlihat sikap memberikan dukungan yang dilakukan oleh guru BK meskipun belum terlalu maksimal. Terutama sikap mendukung yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang bermasalah. Dukungan yang diberikan dengan membantu siswa utamanya yang bermasalah untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap situasi atau kondisi yang dihadapi siswa yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran.

## **4. Sikap Positif**

Sikap positif terutama yang berasal dari pihak siswa yang bermasalah masih kurang dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dengan siswa di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapatnya siswa yang kurang perduli dengan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru BK dalam proses komunikasi tersebut.

## **5. Kesetaraan**

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa khususnya kelas IX di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato ini belum terlihat adanya kesetaraan. Komunikasi yang terjadi masih lebih mengarah pada komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk memperingatkan dan menegur siswanya yang melakukan pelanggaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato belum berjalan secara maksimal dan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari belum terpenuhinya beberapa karakteristik-karakteristik untuk tercapainya komunikasi antarpribadi yang efektif. Masih kurangnya keterbukaan dalam komunikasi, komunikasi cukup memiliki sikap empati, dalam proses komunikasi sudah ada sikap mendukung, masih kurangnya sikap positif, dan belum adanya kesetaraan dalam komunikasi yang berlangsung.

#### **1.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan sepperti yang telah dituliskan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato provinsi Gorontalo dapat lebih mengefektifkan dan memaksimalkan lagi proses komunikasi yang berlangsung dengan siswa – siswa khususnya yang bermasalah dan sering melakukan pelanggaran. Sehingga mampu meningkatkan hubungan yang lebih baik diantara guru

bimbingan konseling dengan siswa – siswa yang bermasalah. Agar usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa – siswa tersebut dapat lebih mudah tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Budyatna, Muhamad & Leila Mona Ganim . 2014. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Febrianti, Anggi Aninisa, 2015 Jurnal Dunia Komunikasi. Universitas Mulawarman.

Kriyantono, Rahmat. 2007. *Teknik praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Mulyana, Dedi. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta

Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Buku Litera, Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta, Bandung.



**PEMERINTAH KABUPATEN POHuwATO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 DUHIADAA**



*Jln. Sawali Besar Desa Duhiadaa Kec. Duhiadaa Kab. Pohuwato*

**Website : <https://smpn1duhiadaa.sch.id/> Email : [smpn1duhiadaa@gmail.com](mailto:smpn1duhiadaa@gmail.com).**

**SURAT KETERANGAN**

**No : 810/SMP.01/DHD/97/XI/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Duhiadaa menerangkan kepada :

Nama	: <b>FADLY TALIB</b>
NIM	: S2222040
Tempat tanggal lahir	: Marisa, 19 Desember 1999
Fakultas	: Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal / Skripsi dengan Judul “ EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA PADA SMP NEGERI 1 DUHIADAA KABUPATEN POHuwATO dari tanggal 14 Oktober 2024 s.d. 28 Oktober 2024 di SMP Negeri 1 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Duhiadaa, 28 Nopember 2024  
Kepala SMP Negeri 1 Duhiadaa

**ABDUL HARIS ADAM.S.Pd.M.Pd.**  
NIP. 19740607 199903 1 005



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001  
 Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp ( 0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
 Nomor : 273/FISIP-UNISAN/S-BP/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si  
 NIDN : 0922047803  
 Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : FADLY TALIB  
 NIM : S2222040  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Smp Negeri I Duhuadaa Kabupaten Pohuwato

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar **3%** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui  
 Dekan,

Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si  
 NIDN. 0913027101

Gorontalo, 20 November 2024

Tim Verifikasi,



Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si  
 NIDN. 0922047803

Terlampir :

Hasil Pengecekan Turnitin  
 DF

# FISIPO6 Unisan

**Fadly Talib S2222040**

-  ILMU KOMUNIKASI
-  Fak. Ilmu Sosial & Politik
-  LL Dikti IX Turnitin Consortium

---

## Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3096514693

50 Pages

Submission Date

Nov 29, 2024, 11:18 PM GMT+7

8,308 Words

Download Date

Nov 29, 2024, 11:27 PM GMT+7

54,460 Characters

File Name

SKRIPSI\_FADLY\_TALIB-S2222040.docx

File Size

81.5 KB

## 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

### Top Sources

0%	 Internet sources
19%	 Publications
23%	 Submitted works (Student Papers)

---

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 0%  Internet sources
- 19%  Publications
- 23%  Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
Sriwijaya University		2%
2	Student papers	
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta		2%
3	Student papers	
Universitas Sebelas Maret		2%
4	Student papers	
Universitas Mulawarman		2%
5	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta		2%
6	Student papers	
State Islamic University of Alauddin Makassar		1%
7	Student papers	
Padjadjaran University		1%
8	Publication	
Latipa Hannum Harahap, Ali Daud Hasibuan. "Upaya Guru Bimbingan dan Konsel...		1%
9	Student papers	
iGroup		1%
10	Student papers	
Universitas Pamulang		1%
11	Student papers	
Universitas Muria Kudus		1%

12	Student papers	
Universiti Teknologi Petronas	1%	
13	Publication	
Mardiki Sukardi, Vivin Nila Rakhmatullah. "Strategi Komunikasi Persuasif Guru B...	1%	
14	Student papers	
Universitas Diponegoro	1%	
15	Student papers	
Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia	1%	
16	Student papers	
Universitas Trunojoyo	1%	
17	Publication	
Emilsyah Nur. "Perilaku Komunikasi antara Guru dengan Siswa Broken Home", Ju...	0%	
18	Publication	
Run Alfisal Run Alfisah, Lukman Lukman. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DA...	0%	
19	Publication	
Sunarsih Sunarsih, Desvira Zain, Sulaiman Sulaiman. "Pengaruh Komunikasi, Mot...	0%	
20	Student papers	
Universitas Negeri Padang	0%	
21	Student papers	
Universitas Mataram	0%	
22	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia	0%	
23	Publication	
selmiana salam . "SISTEM KOMUNIKASI", Open Science Framework, 2021	0%	
24	Student papers	
IAIN Pekalongan	0%	
25	Student papers	
Universitas Negeri Makassar	0%	

26	Student papers	0%
27	Student papers	0%
28	Student papers	0%
29	Student papers	0%
30	Publication	0%
Ika Arthalita, Arif Hidayat.	"PENGOLAHAN DATA SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH DALAM PENGETAHUAN SISWA"	0%
31	Publication	0%
Mela Mela.	"Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Menjalin Hubungan Baik terhadap Siswa"	0%
32	Student papers	0%
Universitas Jenderal Soedirman		0%
33	Student papers	0%
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur		0%
34	Student papers	0%
Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya		0%
35	Student papers	0%
Universitas Mercu Buana		0%
36	Publication	0%
Linda Ayu Pertiwi, Gadis Sundari, Putri Rahayu, Putriwasi Handayani.	"Pengaruh Model Pembelajaran pada Hasil Belajar Siswa"	0%
37	Publication	0%
Mustofa Aji Prayitno.	"Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tuto..."	0%
38	Student papers	0%
Universitas Pertamina		0%
39	Publication	0%
Rahmad Hidayat.	"Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dala..."	0%







### RIWAYAT HIDUP

Nama : Fadly Talib  
 NIM : S2222040  
 Tempat /Tgl Lahir : Marisa, 19desember 1999  
 Nama Ayah : Aten Talib  
 Nama Ibu : Sakina Potale  
 Alamat : Dusun.mekar 1, Desa.Buntulia jaya, Kec.Duhiadaa.  
 Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi  
 Jenjang : S1  
 Judul Skripsi : Efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada SMP NEGERI 1 DUHIADAA KABUPATEN POHUVATO.

SEKOLAH	MASUK/LULUS
SDN 1 BUNTULIA JAYA	2006-2012
SMP NEGERI 1 DUHIADAA	2012 - 2015
SMA NEGERI 1 MARISA	2015 - 2018
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	2023 - 2024